

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam perkembangan dunia musik, kemampuan untuk dapat bernyanyi dalam berbagai *style* dibutuhkan, seperti *style* dalam bernyanyi teater musikal telah menjadi permintaan tinggi baik dari perusahaan Broadway maupun Opera.<sup>1</sup> Hal ini juga menjadi sangat penting terutama bagi penyanyi yang ingin menjadi sosok *performer* dengan target pasar yang tinggi dalam industri musik, seperti yang dikatakan dalam buku “*Healthy Belting for the Classically Trained Singers*” bahwa “*Being a marketable performer is crucial if performing is the career path someone wants to take.*”<sup>2</sup> Namun, hal ini menyebabkan sering ditemukannya penyanyi yang mengedukasi dirinya hanya melalui tutorial *YouTube*, membaca artikel yang tidak akurat, dan bahkan mencoba mempraktikannya sendiri tanpa mengetahui cara yang benar dan sehat.<sup>3</sup> Dengan demikian, sangat penting bagi setiap penyanyi untuk dapat mengerti secara mendalam mengenai beragam cara atau latihan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kerja organ-organ pada tubuh yang dipakai pada saat bernyanyi dengan cara yang sehat dan tepat.

---

<sup>1</sup>Samantha Bassig, *Healthy Belting for the Classically Trained Singer* (Austin: The Univeristy of Texas, 2020), iii.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>3</sup> *Ibid.*, iv.

Pada umumnya, register suara pada penyanyi pria dan wanita berbeda yang mana pada wanita terbagi menjadi dua, yaitu suara dada dan suara kepala.<sup>4</sup> Namun pada pelaksanaannya, para penyanyi wanita termasuk yang peneliti alami, mengalami kesulitan saat perpindahan suara dari register dada ke register kepala. “*One of the most challenging concepts of vocal technique is registration,*” melalui kalimat ini diketahui bahwa register merupakan salah satu tantangan terbesar bagi penyanyi, yang mana setiap penyanyi selalu berusaha untuk dapat mengatasi perpindahan register tersebut.<sup>5</sup> Pemberian nama pada kedua register ini sendiri berasal dari lokasi fisik pada tubuh di mana penyanyi merasakan getaran pada saat memproduksinya, seperti pada suara dada, manusia akan dapat merasakan getaran atau resonansi pada wilayah dada, sedangkan pada suara kepala, getaran akan terjadi pada kepala.<sup>6</sup> Kedua suara tersebut diatur oleh otot yang berbeda yaitu otot *thyroarytenoid* (TA) yang mengatur suara dada dan otot *cricothyroid* (CT) yang mengatur suara kepala. Setiap penyanyi tentunya memiliki organ-organ pada laring dan pita suara yang berbeda-beda, sehingga terdapat penyanyi yang memiliki suara dominan menggunakan suara dada (*chest voice*) atau yang biasanya disebut dengan *TA-dominant*, dan terdapat juga yang memiliki dominan suara kepala (*head voice*) atau disebut dengan *CT-dominant*. Dengan demikian, sangat penting bagi setiap penyanyi untuk terlebih dahulu mengenal organ-organ yang ada pada

---

<sup>4</sup> Linda Marquart, *The Right Way to Sing* (New York: Allworth Press, 2005), 16.

<sup>5</sup> Nicole Aldrich, *Dissertation: Teaching Registration in the Mixed Choral Rehearsal: Physiological and Acoustical Considerations* (University of Maryland, 2011), i.

<sup>6</sup> Darcey M. Hull. *Thyroarytenoid and Cricothyroid Muscular Activity in Vocal Register Control*. (University of Iowa: 2013), 1

tubuhnya agar dapat melatih dan mengoptimalkan fungsi dan kerja setiap organ tersebut.

Pada penyanyi klasik wanita, produksi suara kepala tergolong lebih kuat dari suara dada, sehingga dapat dikatakan bahwa penyanyi klasik wanita tergolong memiliki suara *CT-dominant*.<sup>7</sup> Hal tersebut membuat para penyanyi klasik cenderung tidak terbiasa untuk bernyanyi menggunakan suara dada (*chest voice*), terutama pada register nada-nada bawah hingga tengah. Kecenderungan ini menyebabkan para penyanyi klasik wanita seringkali menggunakan suara kepala untuk menyanyikan nada-nada rendah dan menyebabkan bunyi suara yang dihasilkan kurang kuat atau tidak memiliki volume. Maka dari itu, dibutuhkan latihan-latihan yang dapat dipakai penyanyi untuk mengaktifkan otot *thyroarytenoid* (TA) agar dapat memproduksi suara dada dengan maksimal. Hal ini merupakan alasan utama peneliti untuk memilih penyanyi klasik wanita.

Demikian pula dalam bernyanyi ditemukan berbagai metode yang dapat dipakai untuk memberikan produksi suara yang maksimal. *Belting* merupakan salah satu istilah yang dipakai untuk menggambarkan aspek yang terdapat pada produksi suara dada (*chest voice*).<sup>8</sup> Istilah *belting* itu sendiri awal mulanya muncul dalam industri teater musikal yang mana membutuhkan produksi suara dada atau *chest voice* yang kuat. Menurut Rachel Lebon dalam *The Professional Vocalist: A Handbook for Commercial Singers and Teachers*, *belting* dianggap membutuhkan penggunaan fonasi dengan ketepatan yang tinggi, menghasilkan

---

<sup>7</sup> Jared L Trudeau, *Belting Beauties and Soaring Sopranos: Vocal Pedagogy to Address the Wide-Ranging Needs of Musical Theatre Females*. (Tufts University, 2011), 118.

<sup>8</sup> Jeannette LoVetri, *Journal of Singing*, Volume 60 No.2. (National Association of Teachers of Singing: 2003), 162.

energi yang besar, proyeksi suara dan *support*, serta teknik vokal dan kontrol suara yang tepat, sehingga teknik ini dapat dipakai untuk melatih *vocal endurance* atau ketahanan vokal.<sup>9</sup>

Jeannette LoVetri yang merupakan seorang ahli vokal juga berpendapat bahwa *healthy belting* atau *belting* yang sehat akan memberikan suara dada (*chest voice*) yang sangat *powerful* tanpa membuat pita suara lelah dan stress.<sup>10</sup> Namun, sayangnya seringkali dalam pendidikan vokal klasik, penyanyi jarang dijelaskan mengenai konsep *belting* dalam penerapannya pada produksi suara di register tengah.<sup>11</sup> Hal ini juga dikatakan dalam buku "*Belting Beauties and Soaring Sopranos*" bahwa "*Women who have been only taught in classical technique find themselves without the tools to find a healthy belt, many of these singers will try to imitate what they hear belters do on cast recordings, but without proper instruction this can be disastrous to vocal hygiene.*"<sup>12</sup> Oleh karena itu, dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi penyanyi klasik wanita untuk mengetahui dan mempelajari konsep *belting* yang sehat dan tepat, yang mana dibutuhkan campuran antara otot *thyroarytenoid* (TA) yang mengatur suara dada dan otot *cricothyroid* (CT) yang mengatur suara kepala agar tidak merusak pita suara penyanyi pada saat mengaplikasikan dalam bernyanyi nada-nada register bawah hingga tengah.

---

<sup>9</sup> Rachel Lebon, *The Professional Vocalist: A Handbook for Commercial Singers and Teachers*. (Lanham, Md. and London: The Scarecrow Press, 1999), 117.

<sup>10</sup> Jeannette LoVetri, "Voice Students: What is Healthy Belting?" *Majoring in Music*, accessed October 9, 2021, <https://majoringinmusic.com/voice-students-what-is-healthy-belting/>

<sup>11</sup> Jared L Trudeau, *Belting Beauties and Soaring Sopranos: Vocal Pedagogy to Address the Wide-Ranging Needs of Musical Theatre Females*. (Tufts University, 2011), 1.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 116.

Pada pendidikan vokal Internasional cukup banyak jurnal yang membicarakan mengenai konsep *belting* yang sehat pada pengaplikasiannya dalam cara bernyanyi klasik oleh penyanyi klasik, seperti buku-buku yang dipakai pada penelitian ini. Salah satunya merupakan penelitian yang ditulis oleh Samantha Seranno Bassig mengenai cara penggunaan *belting* yang sehat bagi penyanyi klasik.<sup>13</sup> Apabila diperhatikan kalimat di atas, semestinya penyanyi-penyanyi klasik wanita telah memiliki banyak referensi dalam bernyanyi, namun pada kenyataannya masih banyak penyanyi klasik yang cenderung menggunakan *head voice* dan tidak terbiasa untuk menggunakan *chest voice* atau suara dada pada nada yang seharusnya dapat menggunakan *chest voice*. Sama halnya dengan mahasiswa vokal klasik wanita di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX yang mengalami situasi seperti yang dijelaskan di atas. Maka dari itu, sangat penting bagi penyanyi klasik di Indonesia khususnya mahasiswa vokal klasik di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep *belting* serta cara mengaplikasikan *chest voice* yang tepat sehingga dapat memproduksi suara dada yang kuat dengan cara yang sehat pada saat bernyanyi.

Seperti pada alinea di atas dijelaskan bahwa ada dua register suara yang digunakan pada penyanyi wanita, yaitu register dada dan register kepala. Kedua register ini memiliki jangkauan nada yang berbeda-beda antara dada dan kepala. Register dada dan kepala memiliki pola getaran yang berbeda, di mana pada register dada memiliki pola yang lebih besar dibandingkan pola getaran pada register

---

<sup>13</sup> Samantha Bassig, *Healthy Belting for the Classically Trained Singer* (Austin: The University of Texas, 2020), iii.

kepala. Wilayah pada nada E4-A4 merupakan wilayah nada yang tergolong rendah dan sedang, yang seharusnya diletakkan pada pola getaran yang besar.<sup>14</sup> Sedangkan, di atas A4 merupakan nada-nada yang sudah masuk ke wilayah nada tinggi yang diletakkan pada pola getaran kecil. Hal tersebut merupakan alasan peneliti memakai jangkauan wilayah nada E4-A4.

Uraian di atas merupakan alasan utama bagi penulis untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Penerapan Konsep *Belting* Pada Mahasiswa Vokal Klasik Wanita Dengan Wilayah Nada E4-A4 Di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX” untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi penyanyi klasik pada saat menyanyikan nada-nada bawah hingga tengah (*chest-middle range*).

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan konsep *belting* pada mahasiswa vokal klasik wanita dengan wilayah nada E4-A4 di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX?
2. Bagaimana hasil bernyanyi setelah diterapkan konsep *belting* pada mahasiswa vokal klasik wanita dengan wilayah nada E4-A4 di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

---

<sup>14</sup> Donald G. Miller & Harm K. Schutte, ‘Mixing’ the Registers: Glottal Source or Vocal Tract (ResearchGate: University of Groningen, 14 April 2016), 1. Diakses 30 Mei 2022.

1. Penerapan konsep *belting* pada mahasiswa vokal klasik wanita dengan wilayah nada E4-A4 di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX.
2. Hasil bernyanyi setelah diterapkan konsep *belting* pada mahasiswa vokal klasik wanita dengan wilayah nada E4-A4 di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada “Penerapan Konsep *Belting* Pada Mahasiswa Vokal Klasik Wanita Dengan Wilayah Nada E4-A4 di Fakultas Ilmu Seni Universitas XX.”

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis: Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan teoritis mengenai otot-otot yang dipakai dalam memproduksi suara serta konsep *belting* dalam penerapan bernyanyi oleh penyanyi klasik.
2. Praktis: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan vokal dan organ-organ pita suara yang dipakai dalam bernyanyi, khususnya pada wilayah nada bawah hingga tengah.